

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*, yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan (lokasi penelitian) untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi.¹ Lapangan (lokasi penelitian) di laksanakan di pondok pesantren Al Achsaniiyah Pedawang Bae Kudus.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola).²

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. di antara ciri-ciri metode kualitatif tersebut antara lain:

- 1) Sumber data berada dalam situasi yang wajar (*natural setting*), tidak dimanipulasi oleh angket dan tidak dibuat sebagai kelompok eksperimen.
- 2) Laporrannya sangat deskriptif.
- 3) Mengutamakan proses dan produk.
- 4) Peneliti sebagai instrumen penelitian (*key instrumen*).
- 5) Mencari makna, dipandang dari pikiran dan perasaan responden.
- 6) Mementingkan data langsung (tangan pertama), oleh sebab itu pengumpulan datanya mengutamakan observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 7) Menggunakan triangulasi, yaitu memeriksakan kebenaran data yang diperoleh kepada pihak lain.

¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, UII PRESS, 2005, hlm. 34.

² Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm.28.

- 8) Menonjokan rincian yang kontekstual, yaitu menguraikan sesuatu secara rinci tidak terkotak-kotak.
- 9) Subjek yang diteliti dianggap berkedudukan yang sama dengan peneliti bahkan belajar kepada respondennya.
- 10) Mengutamakan perspektif *emic*, yaitu pendapat responden, dari pada pendapat peneliti sendiri (*etic*).
- 11) Mengadakan verifikasi melalui kasus yang bertentangan.
- 12) Sampel dipilih secara purposif.
- 13) Menggunakan *audit trail* yaitu memeriksa data mentah, analisis, dan kesimpulan kepada pihak lain, biasanya pembimbing.
- 14) Partisipasi peneliti tidak mengganggu *natural setting*
- 15) Analisis data dilakukan sejak awal sampai peneliti berakhir.³

Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat, maka diperlukan pemilihan jenis penelitian yang tepat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut akan dianalisis oleh penulis untuk memecahkan suatu permasalahan.⁴

Penelitian ini untuk menggambarkan, mendiskripsikan serta melukiskan secara sistematis mengenai situasi maupun kejadian tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.⁵ Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan kejadian sebenarnya di balik fenomena yang ada secara mendalam.

³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 90

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Airlangga University Press, Surabaya, 2001, hlm. 143

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.22

Peneliti kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data.⁶ Sehingga, peneliti akan terjun langsung ke Pondok Pesantren Al Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus untuk mendapatkan data dari situasi sosial yang ada di lokasi penelitian, yaitu data mengenai Pembelajaran PAI Bagi Anak Autis sebagai bahan kajian berdasarkan teori yang dipelajari oleh peneliti.

B. Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁷ Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang (informan atau responden).⁸

Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua sumber yang meliputi:

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer atau sumber primer adalah cerita atau penuturan atau catatan para saksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa.⁹ Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya juga merupakan data primer.¹⁰

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan pondok pesantren, keadaan pengasuh dan santri, serta proses pembelajaran PAI bagi anak Autis di Pondok Pesantren Al Achsaniyah. Sedangkan sumber data yang diperoleh melalui wawancara dilaksanakan

⁶ *Ibid*, hlm. 21

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm.161

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm.151.

⁹ Sanipah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, hlm. 391

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm.146

dengan cara berkomunikasi atau tatap muka secara langsung kepada Kepala Sekolah Pondok Pesantren, Guru mata pelajaran PAI, serta beberapa santri dalam Pondok Pesantren Al Achsaniiyah Pedawang Bae Kudus.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu.¹¹

C. *Setting* Penelitian

Adapun *setting* penelitian yang berjudul **“Pembelajaran PAI Bagi Anak Autis di Pondok Pesantren Al Achsaniiyah Pedawang Bae Kudus Tahun 2018”** peneliti menetapkan bahwa penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Achsaniiyah Pedawang Bae Kudus karena berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pondok pesantren ini selain asrama juga ada SDLB yang mana didalamnya terdapat pembelajaran PAI yang bertujuan untuk mengentaskan anak berkebutuhan khusus dengan memberi pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan bakat dan potensi anak berkebutuhan khusus agar menjadi manusia yang kreatif, beriman, dan bertaqwa, serta mampu hidup mandiri di tengah masyarakat.

Pondok Pesantren Al Achsaniiyah Kudus merupakan satu-satunya lembaga pendidikan khusus yang ada di Indonesia dan telah berpengalaman dalam menyelenggarakan program pendidikan dan terapi bagi siswa penyandang autis. Selain itu, Pondok Pesantren Al Achsaniiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang penulis pandang sebagai pondok pesantren yang masih menerapkan pembelajaran PAI bagi anak autis.

¹¹ *Ibid*, hlm.147

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mencari data. Dalam upaya-upaya mengumpulkan data-data akurat yang sesuai prosedur penelitian ilmiah yang peneliti maksudkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode/cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/mengamati siswa atau sekelompok siswa secara langsung. Dalam rangka evaluasi hasil belajar, observasi digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar yang bersifat keterampilan atau aspek psikomotor.¹²

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Dengan adanya observasi, diharapkan dapat mendeskripsikan pembelajaran PAI bagi anak autis di Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Bae Kudus, penulis mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

- a. Letak geografis serta keadaan fisik Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Bae Kudus.
- b. Keunikan yang ada di Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Bae Kudus.
- c. Kegiatan pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Bae Kudus.

¹² Masrukhin , *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, UD Media Ilmu Press, Kudus, 2016, hlm.59

- d. Ruang belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Bae Kudus.
- e. Fasilitas/sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Bae Kudus.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.¹³

Wawancara merupakan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, sehingga dapat dikonstruksikan mana dalam topik tertentu.¹⁴ Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden supaya memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.¹⁵

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur (*stuctured interview*). Jenis ini peneliti pilih, karena peneliti telah mengetahui gambaran umum terhadap permasalahan yang akan diteliti di lokasi tersebut. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Selain itu, peneliti juga membawa *tape recorder* atau alat perekam untuk membantu kelancaran pelaksanaan wawancara.¹⁶

Adapun dalam wawancara ini pihak-pihak yang bersangkutan sebagai sasaran oleh peneliti untuk melengkapi data penelitian antara lain yaitu:

¹³ Mardalis, *Op.Cit*, hlm.63-64

¹⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *OpCit*, hlm. 57.

¹⁵ Sanipah, *Op Cit*, hlm, 213

¹⁶ Masrukin, *Op Cit*, hlm 320

- a. Kepala Sekolah Pondok Pesantren, guna memperoleh data tentang gambaran umum pondok pesantren serta pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Bae Kudus.
 - b. Guru PAI, guna memperoleh data tentang sejauh mana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Bae Kudus.
 - c. Santri/siswa, karena dengan mewawancarai siswa peneliti dapat mengetahui bagaimana pembelajaran PAI dapat di terima oleh siswa.
3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷ Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan lain sebagainya.¹⁸

Pemanfaatan data semacam ini dapat menyediakan informasi tambahan dan pemahaman awal tentang isu-isu yang tidak tersedia di tempat lain. Dokumentasi juga dapat mengungkap hal-hal lain yang berada diluar konteks.¹⁹

Metode dokumentasi pada penelitian ini peneliti gunakan untuk menggali data tentang Pembelajaran PAI Bagi Anak Autis di Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Bae Kudus. Teknik dokumentasi juga peneliti gunakan untuk mengetahui keadaan umum Pondok Pesantren Al Achsanayah Kudus yang mencakup sejarah berdirinya, letak geografis pondok, memperoleh data daftar santri dan nama-nama santri Pondok Pesantren Al Achsanayah Kudus.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 329.

¹⁸ Yaya Suryana, *Op.Cit*, hlm.234

¹⁹ Risky Setiawan, *Mudahnya Penelitian Tindakan Kelas*, Eduvision Publishing, Cirebon, 2014, hlm.106

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan. Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas).²⁰

1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh tentang Pembelajaran PAI bagi Anak Autis Pedawang Bae Kudus, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil

²⁰ *Ibid*, hlm. 366

penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

c. Triaangulasi

Triangulasi diartikan pengecekan data dari berbagai sumber dengan lapangan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²¹ Triangulasi dengan sumber dalam penelitian ini dapat diperoleh dari tiga sumber data yaitu, Pengasuh Pondok Pesantren Al Achsanayah, Guru PAI, dan dari siswa.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²² Dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui beberapa jalan, yaitu 1) membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data wawancara, 2) membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, seperti hasil wawancara tentang pembelajaran PAI bagi anak autis.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan

²¹ *Ibid*, hlm. 373

²² *Ibid*, hlm. 373

memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²³

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti.²⁴ Untuk memperkuat penelitian, peneliti memperkuat hasil penelitian dengan gambar foto-foto yang diambil oleh peneliti pada saat penelitian.

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.²⁵

3. Uji *Dependability* (Reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reabilitas apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji *dependability*-nya. Caranya dilakukan oleh

²³ *Ibid*, hlm 374

²⁴ *Ibid*, hlm 375

²⁵ *Ibid*, hlm 376

auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Confirmability* (Objektivitas)

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.²⁶

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktifitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan.²⁷ Peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber baik melalui wawancara langsung dengan informan, melalui observasi, dan melalui dokumen-dokumen di Pondok Pesantren Al Achsanayah Pedawang Bae Kudus maupun sumber lain yang relevan dengan pembelajaran PAI bagi anak autis.

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reducton)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak yang diperoleh, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data

²⁶ *Ibid*, hlm. 377.

²⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, hlm.176

yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.²⁸

Reduksi data dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, peneliti langsung terjun ke Pondok Pesantren Al Achsanayah Kudus untuk memilih hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori dan sejenisnya.²⁹

3. *Conclusion Drawing* (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁰

²⁸ Sugiono, *Op Cit*, hlm. 338.

²⁹ *Ibid*, hlm.341

³⁰ *Ibid*, hlm.345